ABSTRAK

Nama : Diki Senduka, Nomor Induk Mahasiswa: 113100067, Judul Skripsi: **ESKATOLOGI MENURUT FAZLUR RAHMAN (Suatu Analisis Pemikiran Rahman),** Jurusan. Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab, IAIA SMH Banten, 2016 M / 1437 H

Skripsi ini berusaha mengungkapkan persoalan eskatologi yang tidak ada hentinya mempersoalkan hal tersebut hingga pada saat ini, dalam hal ini gagasan-gagasan Fazlur Rahman dalam persoalan eskatologi dengan prinsip yang membangun gagasan-gagasan tersebut dan upayanya dalam menyelesaikan persoalan eskatologi yang telah menyebabkan konflik antara filosof dan teologi. Dalam gagasannya Rahman mengatakan eskatologi adalah suatu keyakinan yang berkaitan dengan kejadian-kejadian akhir hidup manusia, seperti kematian yang menjadi syarat untuk menuju ke kehidupan yang lain, dan juga Rahman meyakini surga dan neraka itu telah dimulai ketika manusia berada di alam kubur, maka dari itu Rahman tidak meyakini adanya kebangkitan kembali. Usaha ini dilakukan dengan mengkaji sumber utama dari Fazlur Rahman. Yaitu karyanya tema-tema pokok Al-Qur'an yang diterjemahkan oleh Anas Mahyudin.

Pada akhirnya hal ini yang diterangkan di atas, menjadi suatu perdebatan di kalangan Filsafat dan Teologi. Maka dari itu penulis menginginkan persoalan tersebut menjadi suatu masalah yang berkaitan dalam Islam yang di gagasan Fazlur Rahman sehingga eskatologi yang diberikan mampu memberikan suatu pemahaman yang didasari oleh Al-Qur'an bagi persoalan-persoalan eskatologi yang terjadi. Adapun tujuan yang ingin di capai, yaitu: 1) untuk mengetahui maksud dari eskatologi. 2) untuk mengetahui pandangan Fazlur Rahman terhadap eskatologi.

Penelitian ini bersifat deskripsi analitis. Sumber data dalam Skripsi ini bersumber dari sumber data yang langsung diambil dari pengarang, tidak lain ialah buku *Major Themes of The Qur'an.* Adapun sumber-sumber yang lain hanya sebagai pendukung yang berkaitan dengan masalah yang hendak di kaji.

Kualitas moral merupakan hal yang menentukan bagaimana hidup kita di bumi ini, sehingga kelak akan dipertanggung jawabkan. Manusia mempunyai perasaan moral yang tertanam dalam jiwa dan hatinya, orang merasa bahwa ia mempunyai kewajiban untuk menjauhi perbuatan-perbuatan buruk dan menjalankan perbuatan-perbuatan yang baik. Jika seseorang telah mengetahui hal yang baik dan buruk maka dia tahu yang mana jalan terbaiknya di muka bumi ini, sehingga dia tahu hidup di bumi ini berkewajiban untuk menjauhi perbuatan yang buruk. Dan perasaan berkewajiban melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk itu, sehingga ia harus berbuat baik semata-mata karena perintah yang datang dari hati sanubarinya untuk berbuat baik.